

LAPORAN PENELITIAN ILMIAH

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BRAINSTORMING DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA
KELAS XI SMK SWASTA TELADAN TANAH JAWA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Oleh :

OSCO PARMONANGAN SIJABAT
Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UHN



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
PEMATANGSIANTAR
2013**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI SMK SWASTA TELADAN TANAH JAWA TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Oleh: Osco Parmonangan Sijabat

(Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas HKBP Nommensen)

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana penerapan metode pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa yang berjumlah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar berbentuk esai buatan guru serta lembar observasi untuk merekam peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Dari data hasil observasi aktivitas belajar yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada saat siklus I terdapat 10 orang (27,78%) siswa yang baik aktivitasnya untuk belajar. Dan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yang lebih baik menjadi 28 orang (77,78%) siswa yang aktivitas tinggi untuk belajar. Hal ini mengalami peningkatan sekitar 50% dari siklus I. Dari analisis data hasil belajar siswa diperoleh data tes sebelum penerapan dengan skor rata-rata 63,89, sedangkan pada saat tes siklus I skor rata-rata siswa menjadi 75,14 atau terjadi peningkatan sekitar 11,25 poin. Dan pada tes siklus II skor rata-rata siswa menjadi 83,75 atau mengalami peningkatan sekitar 8,61 poin dari siklus I.

Dapat disimpulkan bahwa Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi pada kompetensi dasar mengelola administrasi kas dan bank pada siswa Kelas XI di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Brainstorming* dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran akuntansi.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Brainstorming, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan.

Pemerintah telah berusaha mengadakan inovasi pendidikan yaitu dengan memperbaharui pengembangan kurikulum, memberikan fasilitas belajar, peningkatan mutu tenaga pendidikan melalui pelatihan dan penataran, pemberian dana berupa bantuan yang tujuannya adalah meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru profesional. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara efektif. Seorang guru ideal akan mampu bertindak dan berpikir kritis dalam menjalani tugasnya secara profesional dan dapat menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran.

Akuntansi merupakan pelajaran yang diajarkan di SMK khususnya di jurusan Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Akuntansi. Berdasarkan observasi awal dan wawancara penulis dengan guru bidang studi akuntansi yang mengajar di SMK

Swasta Teladan Tanah Jawa, diketahui bahwa pemahaman siswa kelas XI Akuntansi terhadap pelajaran Akuntansi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa bahwa dari 36 orang siswa ternyata 26 orang (72,22%) tidak memperoleh kriteria ketuntasan minimum (KKM) dalam arti mendapat nilai dibawah 70, maka siswa tersebut dinyatakan tidak tuntas dalam pembelajaran, dengan nilai rata – rata kelas. Dalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Metode ini terpusat pada guru, sehingga dominasi guru akan mengakibatkan siswa kurang aktif dan tidak mampu berfikir kritis karena siswa menganggap semua yang disampaikan guru adalah benar dan harus diikuti hal ini dapat dikatakan tidak sesuai dengan harapan. Pembelajaran yang dilakukan secara monoton mengakibatkan siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pembelajaran, siswa tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat sehingga siswa lebih banyak pasif dalam belajar sehingga menyebabkan para siswa tidak tuntas dalam belajar kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kurang aktif dan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran yang diterapkan di kelas masih kurang tepat sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pelajaran di kelas. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang kurang aktif membuat banyak siswa tidak memiliki semangat dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pelajaran akuntansi. Ini disebabkan karena siswa menganggap dan merasa pelajaran akuntansi sangat sulit untuk dipahami dan dikuasai, bahkan sebagian siswa mengatakan bahwa belajar akuntansi adalah

pelajaran yang membosankan, ini semua dapat menimbulkan kemalasan dan kejenuhan pada diri siswa.

Atas keadaan seperti inilah maka dibutuhkan suatu pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar akuntansi agar siswa aktif untuk belajar sehingga siswa dapat memahami pelajaran akuntansi dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan tentunya menyenangkan bagi siswa. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran *brainstorming*.

Metode Pembelajaran *brainstorming* atau curah pendapat, merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan siswa mampu menjelaskan temuannya kepada pihak lain. Yang diharapkan, selain agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka kemampuan siswa dalam belajar mandiri juga dapat ditingkatkan. Metode pembelajaran ini mengutamakan keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa secara maksimal, sebagai memudahkan pemahaman dan daya serap siswa pada mata pelajaran akuntansi, yang berkontribusi pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Memperhatikan permasalahan diatas maka selayaknya dalam pelajaran akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi, dalam hal ini guru harus mampu mengubah metode pengajaran secara konvensional kepada metode atau model – model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran *brainstorming* yang diharapkan dapat mencapai

keberhasilan pembelajaran disekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu kajian penelitian dengan judul “**Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru lebih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah adalah :

1. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014?
2. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014?
3. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014?

1.4. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang akan digunakan dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*. Dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*, setiap siswa menyampaikan materi yang akan diajarkan melalui diskusi kelompok dimana siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide-ide dan gagasannya.

Pembelajaran ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap

pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya. Setiap peserta didik diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan pernyataan tentang pendapat atau gagasannya. Peserta didik yang tidak sedang menyatakan buah pikirannya tidak boleh mengkritik atau berdebat terhadap gagasan atau pendapat yang sedang disampaikan. Pendapat atau gagasan itu dikaji dan dinilai oleh kelompok.

Salah satu usaha guru dalam strategis mengajar adalah menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat sesuai materinya sehingga menunjang terciptanya kegiatan pembelajaran yang kondusif dan menarik bagi peserta didik. Perlu diupayakan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman akuntansi dan sekaligus dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar dan kreativitas peserta didik. Salah satunya adalah metode pembelajaran *brainstorming* mengajarkan dan mewajibkan siswa menyampaikan ide-ide dan gagasannya dalam penyampaian materi pembelajaran agar lebih kreatif dalam belajar.

Cara belajar sendiri biasanya sering menimbulkan kebosanan dan kejenuhan. Untuk mengatasinya dapat divariasikan dengan cara belajar bersama dengan teman paling dekat. Belajar bersama pada dasarnya memecahkan persoalan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Pikiran dan banyak orang biasanya lebih sempurna daripada satu orang. Diskusi atau belajar kelompok merupakan cara yang lebih baik dalam belajar bersama. Pembentukan kelompok-kelompok kecil bertujuan agar siswa dapat bekerja secara berkelompok untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama-

sama, memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama serta meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual siswa dalam pembelajaran. Melalui penerapan metode pembelajaran *brainstorming*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar, sehingga dapat mendidik siswa untuk belajar kreatif.

Dari uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dengan diterapkannya metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui dengan diterapkannya metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui dengan diterapkannya metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam melaksanakan tugas mengajar dimasa yang akan datang dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai masukan kepada guru/calon guru bahwa metode pembelajaran *brainstorming* dapat menjadi alternatif pilihan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kerangka Teoritis

2.1.1. Hakikat Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Metode pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu seorang guru dituntut dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat dan baik diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di kelas. Metode pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajar.

Menurut Sudrajat (2008), bahwa :“Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Metode pembelajaran *Brainstorming* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas.

Menurut Mufidah (2010) bahwa :

Metode *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode *brainstorming* pendapat orang lain tidak perlu ditanggapi.

Selanjutnya Sudjana (2005) menyatakan bahwa “*brainstorming* adalah teknik pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok yang peserta didiknya memiliki latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang berbeda-beda”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang diajarkan dikelas.

Pembelajaran ini dilakukan untuk menghimpun gagasan dan pendapat dalam rangka menentukan dan memilih berbagai pernyataan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan kebutuhan belajar, sumber-sumber, hambatan dan lain sebagainya. Setiap peserta didik diberi kesempatan secara bergiliran untuk menyampaikan pernyataan tentang pendapat atau gagasannya. Peserta didik yang tidak menyatakan buah pikirannya tidak boleh mengkritik atau berdebat terhadap gagasan atau pendapat yang sedang disampaikan. Pendapat atau gagasan itu dikaji dan dinilai oleh kelompok.

Menurut Wahyudi (2008) bahwa “tujuan *brainstorming* adalah untuk membuat kompilasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang

sama atau berbeda. Hasilnya kemudian dijadikan peta informasi, peta pengalaman, atau peta gagasan (mind map) untuk menjadi pembelajaran bersama”.

Selanjutnya Edwards (2008) bahwa “*brainstorming* dilakukan untuk mendapat sebanyak mungkin masukan dalam waktu pendek sebagai dasar untuk diskusi selanjutnya, tanpa memperhatikan kualitas materi yang disampaikan. Pada saat ini diharapkan semua peserta menyampaikan aspirasinya”.

Agus (2007) mengatakan bahwa mengumpulkan ide-ide, pengalaman-pengalaman masa lalu pemecahan masalah berpikir kreatif/inovatif menyediakan waktu jeda yang menyegarkan dan membentuk minat kelompok.

Pembelajaran *brainstorming*, merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas. Yang diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan

Menurut Sudjana (2006) bahwa langkah-langkah penggunaan metode *brainstorming* antara lain :

1. Pendidik menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan belajar, sumber-sumber dan atau kemungkinan-kemungkinan hambatan pembelajaran.
2. Pendidik menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan kepada seluruh peserta didik dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, para peserta didik diberi waktu sekitar 3-5 menit untuk memikirkan mengenai alternatif jawaban.
3. Pendidik menjelaskan aturan-aturan yang harus diperhatikan oleh para peserta didik, seperti : setiap orang menyampaikan satu pendapat atau gagasan dengan cepat, menyampaikan jawaban secara langsung dan

- menghindarkan diri untuk mengeritik atau menyela (mengintrupsi) pendapat orang lain.
4. Pendidik memberitahukan waktu yang akan digunakan, misalnya sekitar 15 menit, yaitu untuk menyampaikan masing-masing pertanyaan dan meminta para peserta didik untuk mengemukakan jawaban. Kemudian para peserta didik mengajukan pendapat yang terlintas dalam pikirannya dan dilakukan secara bergiliran dan berurutan dari samping kiri ke samping kanan atau sebaliknya, atau dari baris depan ke belakang atau sebaliknya. Peserta didik tidak boleh mengomentari gagasan yang dikemukakan peserta lain baik komentar.
 5. Pendidik boleh menunjuk seseorang penulis untuk mencatat pendapat dan jawaban yang diajukan peserta didik dan dapat pula menunjuk sebuah tim untuk mengevaluasi bagaimana proses dan hasil penggunaan teknik ini. Pendidik dapat memimpin kelompok agar kelompok itu dapat mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindari dominasi seseorang peserta dalam menyampaikan gagasan dan pendapat.

Pembelajaran *brainstorming* merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat agar tujuan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan peserta didik mampu menjelaskan temuannya pada pihak lain. Yang diharapkan, selain agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai, maka kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.

Menurut Sudjana (2005) bahwa bahwa keunggulan dan kelemahan teknik atau metode *brainstorming* yaitu :

Keunggulan	Kelemahan
1. Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasan baru	1. Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan buah pikirannya.
2. Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai	2. Jawaban cenderung mudah terlepas dari pendapat yang berantai
3. Penggunaan waktu dapat dikontrol	3. Peserta didik cenderung beranggapan bahwa semua pendapat diterima

<p>dan teknik ini dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil</p> <p>4. Tidak memerlukan banyak alat tenaga profesional</p>	<p>4. Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Sudjana 2005

Metode pembelajaran brainstorming merupakan metode pembelajaran yang penyampaian materinya dilaksanakan oleh siswa melalui diskusi kelompok dimana siswa lebih aktif dalam menyampaikan atau mengeluarkan ide-ide dan gagasannya.

Curah pendapat dapat digunakan untuk menghimpun sebanyak mungkin pernyataan tentang kebutuhan, gagasan, pendapat dan jawaban tentang berbagai alternatif pemikiran pula khususnya untuk memecahkan masalah baru atau untuk menentukan cara-cara dalam menghadapi masalah lama.

Metode ini tepat digunakan karena dalam waktu singkat dapat terhimpun gagasan, pendapat dan jawaban inovatif dimana tidak menghambat spontanitas penyampaian pernyataan peserta didik. Dengan teknik ini akan terjadi situasi belajar yang saling memupuk dan saling melengkapi saran dan pendapat di antara peserta didik.

2.1.2. Hakikat Aktivitas Belajar

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat. Aktivitas sangat diperlukan dalam intereksi belajar mengajar. Segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas

yang diciptakan sendiri, baik secara pribadi maupun kelompok. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak akan terjadi. Oleh karena itu, ruang kelas harus diubah/diatur sedemikian rupa menjadi laboratorium pendidikan yang mendorong anak didik bekerja sendiri atau kelompok untuk melaksanakan aktivitas.

Dengan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar juga mendorong peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam belajar. Untuk itulah strategi pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan aktivitasnya dalam belajar.

Sanjaya (2008) mengatakan :

Aktivitas siswa yaitu meningkatkan jumlah siswa yang terlibat aktif dalam belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang berinteraksi membahas materi pelajaran. Aktivitas tidak hanya terbatas dengan aktivitas fisik, akan tetapi juga aktivitas yang bersifat aktivitas mental.

Selanjutnya Sardiman (2008) menyatakan “aktivitas adalah segala jenis kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam belajar dengan tujuan perubahan tingkah laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan dan sikap”.

Aktivitas tidak hanya terbatas atas aktivitas fisik saja melainkan juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental. Inilah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Di dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa dan pandangan ilmu jiwa modern.

Sardiman (2008) menjelaskan “perbedaan pandangan ilmu jiwa lama dengan ilmu jiwa modern, terhadap aktivitas belajar. Pandangan ilmu jiwa lama aktivitas

didominasi oleh guru sedangkan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa". Sekolah merupakan pusat kegiatan belajar yang dapat dijadikan tempat pengembangan aktivitas. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar formal. Banyak aktivitas yang dapat dikembangkan oleh siswa di sekolah.

Jadi, aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dicirikan dalam dua aktivitas yaitu aktif berfikir dalam berbuat. Kedua bentuk ini saling terkait.

Di sekolah seorang guru berperan sangat penting untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru diharapkan mampu mengembangkan kapasitas belajar, kompetensi dasar dan potensi yang dimiliki siswa serta guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir (psikis) maupun dalam berbuat (fisik). Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa sehingga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Diedrich (dalam Sardiman, 2008), mengelompokkan Jenis – jenis aktivitas belajar sebagai berikut :

- a. *Visual activities*, yang termasuk dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.

- c. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- e. *Drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta diagram.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani: tenang, gugup.

Dengan demikian klasifikasi aktivitas seperti diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Apabila berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan dan dilaksanakan di sekolah, tentu sekolah – sekolah akan lebih dinamis dan tidak membosankan. Sehingga benar – benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan akan memperlancar perannya sebagai pusat dan transformasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dan kreativitas dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar dapat merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi tersebut.

Kegiatan belajar mengajar di kelas dapat berjalan baik jika ada interaksi dan komunikasi yang baik diantara orang – orang yang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas sangatlah penting di dalam kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Hamalik (2008) menambahkan penggunaan aktivitas besar nilainya bagi pengajaran siswa karena :

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat dan hubungan orang tua dan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan kongkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis.
8. Pengajaran disekolah menjadi lebih hidup.

Dengan demikian aktivitas memiliki yang selaras dengan hasil belajar, semakin banyak yang diperbuat oleh siswa dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh semakin meningkatkan pula, begitu sebaliknya.

2.1.3. Hasil Belajar Akuntansi

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar, bila di dalam diri orang itu terjadi kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini berlaku dalam waktu yang relatif lama, sehingga orang itu dari tidak mampu mengerjakan sesuatu menjadi mampu mengerjakannya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Seseorang dikatakan belajar apabila ia dapat mengasumsikan dalam dirinya sendiri ada atau terjadi proses suatu kegiatan yang mengakibatkan suatu proses tingkah laku.

Sardiman (2008) menyatakan :

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya.

Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur merupakan hasil belajar. Hasil belajar dan proses belajar merupakan hal penting dalam belajar dimana hasil dan proses saling berkaitan satu dengan yang lain. Seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental. Dalam kegiatan mental itu orang menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian dan itulah dinamakan hasil belajar.

Menurut Sudjana (2005) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar".

Menurut Siskandar (2009), "Hasil belajar adalah hasil kegiatan dari belajar dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa. Hasil belajar sering diwujudkan dalam bentuk perilaku dan perubahan pribadi setelah proses pembelajaran berlangsung".

Menurut Hamid dan Aceng (2006), "Hasil belajar siswa adalah merupakan indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar siswa merupakan salah satu problem yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan".

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti program belajar mengajar

sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar dapat diperoleh dari nilai-nilai belajar siswa.

Menurut Sudjana (2005), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada 5 jenis, yaitu : (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) waktu yang diperlukan siswa ini menjelaskan pelajaran, (4) kualitas pengajaran, dan (5) kemampuan individu.

Menurut Daryanto (2005) “hasil belajar dibedakan dalam tiga ranah : 1) Ranah kognitif 2) Ranah Afektif 3) Ranah psikomotorik”.

Ranah kognitif meliputi enam kemampuan yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif meliputi lima kemampuan, yaitu : menerima, menanggapi, menilai, mengelola, menghayati. Ranah psikomotorik meliputi enam aspek kemampuan, yaitu : gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perceptual, kemampuan fisik, gerakan terampil, komunikasi non diskursif.

Hasil belajar yang diperoleh tidaklah datang dengan sendirinya, dalam kegiatan belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Menurut Syah (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu : “a) Faktor internal dan b) Faktor eksternal.”

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri.

Faktor ini terdiri dari faktor biologis dan psikologis.

1. Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor ini meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik, yaitu: *pertama*, kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat pada anggota tubuhnya. *Kedua*, kondisi kesehatan fisik, bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (*fit*) sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang.

2. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor-faktor psikologis yang pada umumnya dipandang lebih esensial mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang adalah sebagai berikut: 1. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar, 2. Sikap siswa, 3. Bakat, siswa, 4. Minat siswa, 5. Motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor ini meliputi :

1. Faktor Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

2 Faktor lingkungan Non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, alat-alat belajar. Faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Faktor fisiologis dipengaruhi oleh kondisi fisik dan kondisi panca indra. Faktor psikologi dipengaruhi oleh bakat, minat, kemampuan kognitif, kecerdasan dan motivasi. Faktor lingkungan dipengaruhi oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial. Faktor instrumental dipengaruhi oleh kurikulum, guru, manajemen, sarana dan fasilitas.

Hasil belajar dapat melukiskan tingkat pencapaian kemampuan siswa setelah melalui proses belajar. Hasil belajar tersebut tercermin dari kepribadian siswa berupa tingkah laku.

Hasil belajar merupakan tingkah laku atau kemampuan dalam diri siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat efektif, efisien, dan mempunyai daya tarik. Hasil belajar ini diperoleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran dari setiap mata pelajaran yang diprogramkan di sekolah berdasarkan kurikulum. Hasil belajar siswa dinyatakan dengan skor sebagai hasil tes yang diadakan oleh guru setelah berakhir proses pembelajaran. Melalui tes ini dapat diketahui daya serap atau tinggi rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam memahami atau menguasai materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang diajarkan di sekolah dan dinyatakan dengan angka.

Menurut belkaoui (dalam Ginting 2005) “Akuntansi adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat dengan keuangan tentang entitas ekonomi yg diperkirakan bermanfaat dalam membuat keputusan ekonomi dlm membuat pilihan diantara alternatif tindakan yang ada”

Harahap (2007) mendefinisikan “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsiran hasil-hasilnya”.

Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang telah menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar akuntansi merupakan alat untuk mengetahui perubahan sebagai hasil proses yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain. Atau tes merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menentukan makna tertentu pada sesuatu yang dievaluasi

2.2. Penelitian Yang Relevan

Setiawan. 2006. Melakukan penelitian dengan judul Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Pembelajaran (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas I SMPN 27 Bandung). Dari analisis hasil belajar menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen ada perbedaan kemampuan antara sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran. Kemampuan tersebut berupa pengungkapan gagasan atau isi, organisasi, kosa kata, bahasa, dan penulisan. Kelima aspek kemampuan tersebut rata-rata meningkat cukup signifikan. Secara keseluruhan skor pada pretes rata-rata 62,43 sedangkan setelah perlakuan pembelajaran meningkat

menjadi 83,46. hal itu dapat dikategorikan \hat{A} dari berkemampuan sedang menjadi berkemampuan baik. Pada kelas kontrol nilai sebelum dan sesudah perlakuan bervariasi. Artinya, ada kasus ada subjek yang nilainya meningkat dan ada pula yang menurun pada aspek-aspek tertentu. Namun, secara keseluruhan skor pada kelompok kontrol pun meningkat tapi tidak signifikan. Skor pre test rata-rata 66,71 meningkat menjadi 68,34 berarti kenaikannya hanya 1,63. Dengan demikian pembelajaran menulis dengan model *brainstorming* cukup efektif karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

Ulfatul. 2010. Melakukan penelitian dengan judul Implementasi Pembelajaran Strategi *brainstorming* dalam Model Jigsaw pada Mata Pelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Kertosono. Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data. Pada pre test rata-rata hasil belajar siswa adalah 32,125 sedangkan pada post test siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,75 mengalami peningkatan sebesar 14,8%. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa, yaitu 89,25 meningkat sebesar 12,5% dari siklus I.

Supartini. 2005. Melakukan penelitian dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Metode Pembelajaran *brainstorming* (Curah Pendapat) Pokok Bahasan Luas Dan Keliling Pada Siswa Kelas V Sd Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005. Dari hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran pada siswa kelas V SD Pogalan III Pakis Magelang pada

pokok bahasan luas dan keliling, hasil belajar yang dicapai sebagai berikut. Siklus I ketuntasan individual 65% dan ketuntasan kelas 60%, nilai rata-rata 6,8. Siklus II ketuntasan individual 70% dan ketuntasan kelas 72%, nilai rata-rata 7,2. Siklus III ketuntasan individual 79% dan ketuntasan kelas 72%, nilai rata-rata 8,4. Siklus I rata-rata keaktifan siswa 2,25 dan rata-rata skor kegiatan guru 2,8. Siklus II rata-rata keaktifan siswa 3,0 dan rata-rata skor kegiatan guru 3,0. Siklus III rata-rata keaktifan siswa 3,2 dan rata-rata skor kegiatan guru 3,2. Kesimpulan yang diperoleh setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas adalah implementasi metode pembelajaran curah pendapat dapat meningkatkan hasil belajar pokok bahasan luas dan keliling pada siswa kelas V SD Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005.

2.3. Kerangka Konseptual

Metode pembelajaran merupakan merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran *brainstorming*, merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan cepat melalui proses belajar mandiri dan siswa mampu menyajikannya di depan kelas. Yang diharapkan, tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan siswa dalam belajar mandiri dapat ditingkatkan.

Dalam belajar, aktivitas merupakan hal yang sangat penting. Sebab pada prinsipnya belajar adalah perbuatan, berbuat untuk mengubah tingkah laku. Jadi dalam melakukan kegiatan belajarnya seseorang harus aktif dalam keaktifan fisik maupun mental. Dalam hal ini harus dilihat dari dasar katanya aktivitas dan belajar.

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pelajaran. Oleh sebab itu kemampuan menggunakan metode pengajaran, mengelola kelas dan menguasai materi sangat penting dimiliki oleh seorang guru, sehingga rendahnya hasil belajar dapat ditingkatkan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Peranan guru sangat diperlukan terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur merupakan hasil belajar. Hasil belajar dan proses belajar merupakan hal penting dalam belajar dimana hasil dan proses saling berkaitan satu dengan yang lain. Seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental. Dalam kegiatan mental itu orang menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian dan itulah dinamakan hasil belajar.

Mengkaji beberapa penemuan penelitian terdahulu tampaknya metode pembelajaran *brainstorming* menunjukkan bahwa metode pembelajaran *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. Waktu penelitian ini dilakukan pada Tahun Pelajaran 2013/2014 Semester Ganjil.

3.2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Akuntansi di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 36 orang.

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dengan kompetensi dasar mengelola administrasi kas dan bank.

3.4. Defenisi Operasional

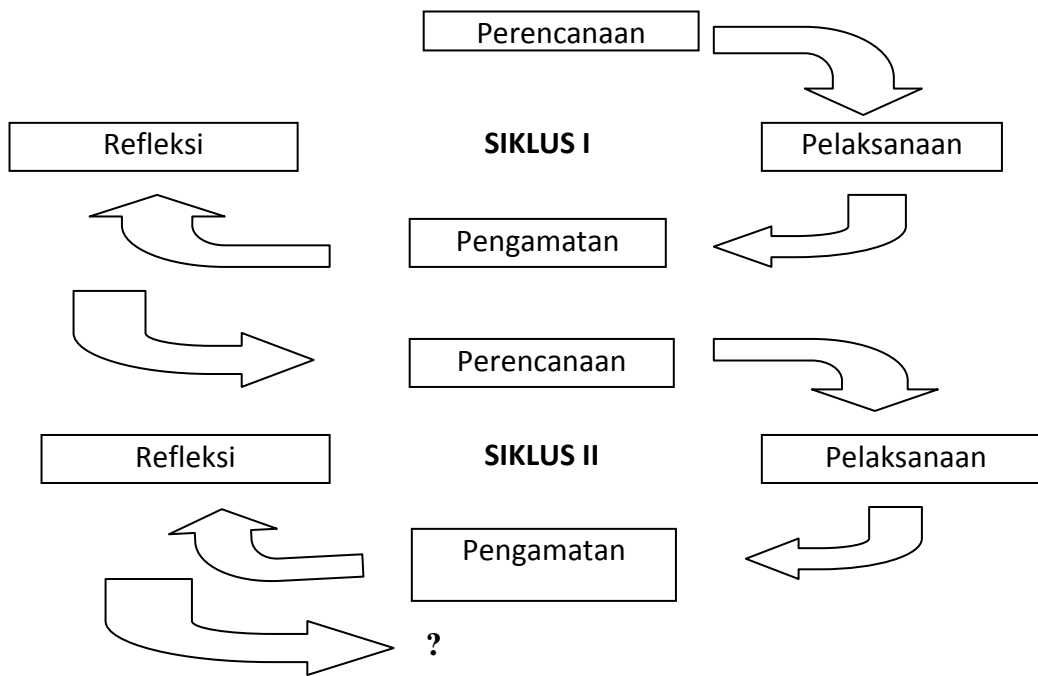
1. Pembelajaran *brainstorming* adalah guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan kepada seluruh siswa dalam kelompok. Sebelum menjawab pertanyaan, para siswa diberi waktu sekitar 3-5 menit untuk memikirkan mengenai alternatif jawaban. Guru menunjuk seseorang siswa untuk mencatat

pendapat dan jawaban yang diajukan siswa dan untuk mengevaluasi bagaimana proses dan hasil penggunaan teknik ini. Guru dapat memimpin kelompok agar kelompok itu dapat mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul

2. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar, keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran dan perhatian seperti bertanya, memberikan jawaban, menyampaikan pendapat dan mendengarkan.
3. Hasil belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar pada materi pelajaran akuntansi melalui angka (mulai) dari hasil evaluasi yang dilakukan.

3.5. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (*class room action research*). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dalam dua siklus dan informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan siklus berikutnya. Secara umum terdapat 4 tahapan yang dilakukan, yaitu 1) Perencanaan (Planning), 2) Pelaksanaan (Action), 3) Pengamatan (Observation), 4) Refleksi (Hamid dan Aceng 2006) Berikut ini digambarkan prosedur pada penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.

3.6. Tahap – Tahap Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Adapun kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan kelas:

- Menganalisis kurikulum akuntansi, selanjutnya menyiapkan perangkat pembelajaran berbentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).
- Membuat skenario pembelajaran dengan membentuk kelompok belajar siswa,
- tiap kelompok maksimal beranggotakan 3 orang atau 4 orang dimana akan terbentuk 11 kelompok dari 36 siswa dengan penyebaran tingkat kecerdasan berbeda.

- Merancang lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan siswa dalam kelompok kecil dengan metode pembelajaran *Brainstorming* selama kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.
- Merancang tugas individu untuk dikerjakan dirumah.
- Membuat tes hasil belajar.

2. Pelaksanaan

Untuk lebih memahami siklus diatas, berikut disajikan pokok-pokok kegiatan dalam setiap siklus.

Tabel 3.2
Pokok-Pokok Rencana Kegiatan Dalam Pelaksanaan PTK

Siklus	Tahapan	Pokok-Pokok Kegiatan
Siklus I	Perencanaan	1. Merencanakan pembelajaran <i>brainstorming</i> 2. Menentukan Pokok Bahasan 3. Mengembangkan skenario pembelajaran 4. Menyiapkan sumber belajar 5. Menyiapkan lembar/format observasi
	Tindakan	1. Menerapkan skenario pembelajaran yang telah disusun mengarah pada model pembelajaran <i>brainstorming</i>
	Pengamatan	1. Melakukan obeservasi dengan menggunakan format observasi yang telah dipersiapkan
	Refleksi	1. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan 2. Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran 3. Dan format observasi untuk perbaikan pada sklus Berikutnya
Siklus II	Perencanaan	1. Identifikas Masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah
	Tindakan	1. Pelaksanaan program II
	Pengamatan	1. Pengumpulan data tindakan II
	Refleksi	1. Evaluasi Tindakan II
Siklus berikutnya		

Arikunto, Dkk (2008)

3. Observasi/ Pengawasan

Pada tahap ini, observasi terhadap pembelajaran dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh observer. Observer mengamati dan mencatat kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi arti terhadap data yang diperoleh dan memperjelas data, sehingga diambil kesimpulan dari tindakan yang telah dilakukan. Pada saat refleksi ini dilakukan analisa data mengenai proses, masalah, dan hambatan yang ditemui dan dilanjutkan dengan refleksi terhadap dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Data yang dicatat tiap langkah meliputi data mengenai hasil pemahaman materi belajar dan data hasil observasi aktivitas siswa dalam berkelompok. Hasil refleksi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pada siklus berikutnya.

3.7. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes dalam bentuk soal essay dan observasi aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

1. Observasi

Kegiatan observasi terhadap kinerja siswa, dilaksanakan secara langsung saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Saat observasi, penulis menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel III.2
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kelompok	No	Nama Siswa	Aspek Aktivitas								Jlh	Ket
			1	2	3	4	5	6	7	8		
I	1											
	2											
	3											
	4											
	5											
II												
	Dst											

Keterangan :

a). Keterangan Aspek Aktivitas yang dinilai :

1. Visual Activities (memperhatikan soal yang akan dibahas dalam diskusi)
2. Oral Activities (bertanya dan mengemukakan pendapat dan saran)
3. Listening Activities (mendengarkan arahan)
4. Writing Activities (mencatat dan membuat soal)
5. Drawing Activities (menggambar kolom akun)
6. Motor Activities (kecepatan dan ketepatan menyelesaikan soal)
7. Mental Activities (memberikan tanggapan, memecahkan soal, menaati peraturan)
8. Emotional Activities (Bersemangat, gembira, berani, menaruh minat)

b). Kriteria Skor :

- 1 = Tidak pernah dilakukan (0)
- 2 = Dilakukan namun jarang (1 kali – 2 kali)
- 3 = Sering dilakukan (3 kali)
- 4 = Sangat sering dilakukan (4 kali atau lebih)

c). Kriteria Penilaian :

27 – 32	Sangat Aktif (SA)
21 – 26	Aktif (A)
15 – 20	Cukup Aktif (CA)
9 – 14	Tidak Aktif (TA)

2. Tes

Tes yang digunakan untuk mendapatkan nilai hasil belajar akuntansi. Tes yang digunakan adalah pre test dan post test pada setiap siklus penelitian dalam bentuk tes uraian (essay). Materi tes diambil dari buku teks siswa dan buku pegangan guru yang dianggap telah teruji reabilitas dan validitasnya.

3.8. Tehnik Analisa Data

Analisa data dalam Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk catatan lapangan. Kegiatan reduksi ini bertujuan untuk melihat kesalahan jawaban siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada akuntansi dan tindakan apa yang dilakukan untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

2. Penyajian Data

Data kesalahan jawaban siswa yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk paparan kesalahan jawaban siswa. Kegiatan analisis siswa berupa paparan

data adalah sebagai kumpulan informasi yang terorganisasi dan terkategoriikan sehingga memungkinkan adanya kesimpulan. Data yang dianalisis untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa yaitu data yang diperoleh dari nilai akhir dari tiap siklus.

Hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan, yakni siswa dikatakan tuntas belajar secara individu bila telah memperoleh skor $\geq 70\%$ dari skor total, dan ketuntasan klasikal tercapai bila di kelas tersebut terdapat $\geq 70\%$ siswa tuntas belajar.

Untuk mengukur tingkat atau persentase proses pembelajaran digunakan Rumus

$$DS = \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2005})$$

Keterangan:

DS = Daya Serap

Dengan kriteria:

$0\% \leq DS < 70\%$ Siswa belum tuntas belajar

$70\% \leq DS \leq 100\%$ Siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila $\geq 70\%$

Dari uraian di atas dapat diketahui siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2005})$$

Keterangan

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan keseluruhan belajar, jika di kelas tersebut telah terdapat 70% siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 70\%$ maka ketuntasan secara keseluruhan telah tercapai.

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajarnya}}{\text{Banyaknya siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat 70 % siswa yang telah mencapai skor 70 maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

3. Kesimpulan

Dalam kegiatan ini ditarik beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang diambil merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus selanjutnya dan perlu tidaknya siklus dilanjutkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja Balimbingan Tanah Jawa Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming* dalam meningkatkan aktivitas hasil belajar akuntansi siswa Kelas XI. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus diselesaikan dalam 2 kali pertemuan, dimana dalam 1 siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pre test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada materi yang akan dipelajari dan diakhir diberi post test untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

Apabila hasil belajar siswa dibawah KKM yaitu nilai 70 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila $\geq 70\%$ dari jumlah siswa belum mencapai nilai 70 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Kemudian apabila aktivitas siswa tidak dapat meningkat 50% dari jumlah siswa maka akan dilaksanakan siklus kedua dengan menfokuskan pembelajaran terhadap materi belum dikuasai atau yang menjadi kelemahan siswa.

4.1.1. Hasil Tes Belajar

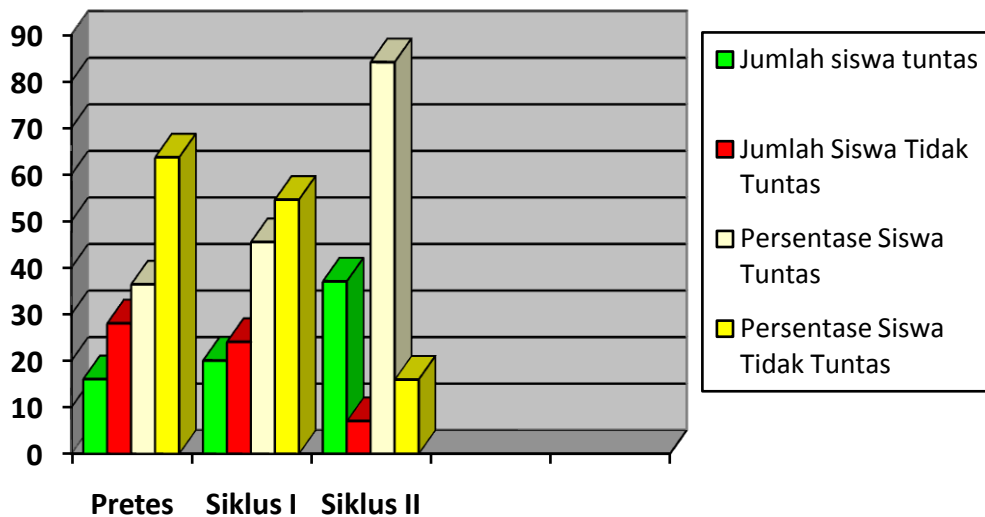
Data hasil penelitian terdiri dari hasil pretes, kemudian ditambah dengan nilai postes untuk setiap siklus. Hasil pretes berfungsi untuk melihat kemampuan awal siswa dan berguna untuk menentukan pembagian kelompok, sedangkan post tes untuk melihat kemampuan akhir siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran brainstorming pada kompetensi dasar mengelola administrasi kas dan bank.

Hasil pengolahan data terhadap test, berupa pre test pada pertemuan ke I siklus I, terlihat seperti berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perolehan Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

NO	Keterangan	Jumlah Siswa			Persentase (%)		
		Pretest	Siklus I	Siklus II	Pretes	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	17	25	31	47,22	69,44	86,11
2	Tidak Tuntas	19	11	5	52,78	30,56	13,89

Dari tabel 4.1 dapat digambarkan diagram hasil belajar pretes dan post tes yang diperoleh siswa. Pada diagram dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada pretes, dan posttest siklus I dan siklus II.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa

4.1.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Observasi untuk aktivitas sendiri dilakukan selama penerapan metode pembelajaran *Branstorming*, observasi ini dilaksanakan oleh dua observer yaitu peneliti dan Guru SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. Dalam pengamatan ini observer melakukan pengamatan tentang aktivitas belajar siswa yang diaplikasikan melalui aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.

Observer dilakukan tiap pertemuan dan diakumulasikan untuk setiap siklusnya. Berikut ini adalah skor rata-rata hasil observer siswa oleh observer selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Tidak Aktif		Cukup Aktif		Aktif		Sangat Aktif	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
I	5	13,89	21	58,33	10	27,78	-	-
II	-	-	6	16,67	28	77,78	2	5,56

Keterangan Kriteria Penilaian Aktivitas:

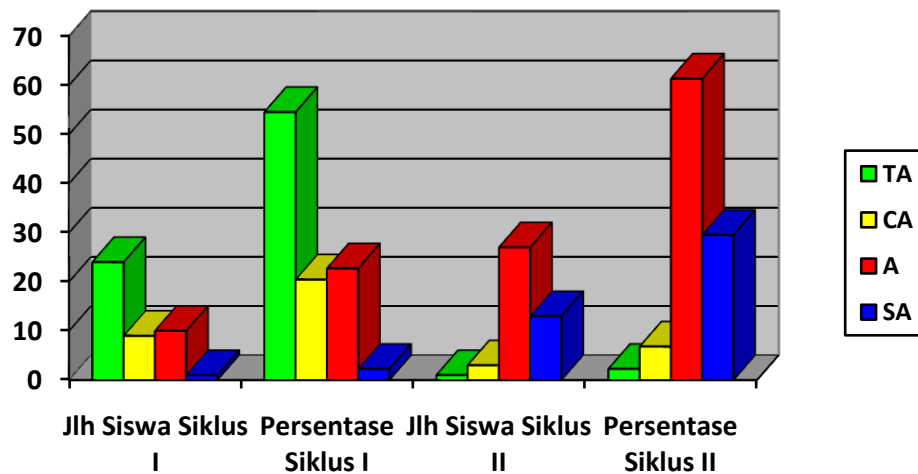
27 - 32 Sangat Aktif (SA)

21 - 26 Aktif (A)

15 - 20 Cukup Aktif (CA)

9 - 14 Tidak Aktif (TA)

Pada tabel 4.2 dapat digambarkan dalam bentuk diagram untuk dapat melihat peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada setiap siklus adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Hasil Observasi Aktivitas Siswa

4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dalam beberapa tahap yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dengan mengimplementasikan model pembelajaran Brainstorming saat pembelajaran berlangsung di kumpulkan. Data yang sudah terkumpul di seleksi dan disederhanakan menjadi data yang lebih spesifik. Data yang diambil adalah data tentang hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

2. Penyajian Data

Data tentang hasil belajar siswa yang sudah direduksi akan disajikan untuk dasar menghitung ketuntasan perorangan dan klasikal. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, seorang siswa dinyatakan tuntas belajar atau mencapai kompetensi yang diajarkan apabila siswa tersebut memperoleh skor 70. Untuk mengukur tingkat ketuntasan siswa dalam belajar digunakan rumus:

$$\text{DayaSerap} = \frac{\text{Skor angka yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa atas nama Domingo purba (terlampir) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Daya Serap} &= \frac{75}{100} \times 100 \\ &= 75 \end{aligned}$$

Jadi daya serap Domingo purba adalah 75. Untuk nama-nama siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas. Kelas dinyatakan mencapai ketuntasan jika $\geq 70\%$ dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dari rumus diatas, maka ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II (terlampir) adalah sebagai berikut:

$$\text{Siklus I} \rightarrow D = \frac{25}{36} \times 100\%$$

$$D = 69,44\%$$

$$\text{Siklus II} \rightarrow D = \frac{31}{36} \times 100\%$$

$$D = 86,11\%$$

Dari hasil perhitungan diperoleh peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I dan siklus II sebesar 16,67%.

3. Kesimpulan

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Branstorming* dapat meningkat. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 75,14 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 69,44%, selanjutnya pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,75 dan 86,11% jumlah siswa yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal. Dimana peningkatan nilai kemampuan siswa antara siklus I ke siklus II adalah 8,61 dan 16,67 % siswa yang mencapai standar ketuntasan belajar.

Aktivitas belajar siswa selama metode pembelajaran *Branstorming* pada siklus I kurang mencapai standar minimal yang diharapkan yaitu 70%. Ketuntasan aktivitas siswa dalam belajar pada siklus I hanya mencapai 5 orang (13,89%) siswa untuk kriteria tidak aktif, 21 orang (58,33%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 10 orang (27,78%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat aktif tidak ada. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi siswa untuk kriteria tidak aktif tidak ada, 6 orang (16,67%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 28 orang (77,78%) siswa untuk kriteria aktif dan 2 orang (5,56%) siswa untuk kriteria sangat aktif.

4.3. Diskusi Hasil Penelitian

Dalam simulasi pada awal pembelajaran, guru bidang studi mengajar seperti biasanya, dimana guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab sederhana. Selain itu, guru hanya memberikan contoh soal dari buku yang jawabannya sudah ada terlebih dahulu dalam buku tersebut sehingga kurang tertarik dan tidak termotivasi untuk memecahkan masalah yang ada dalam contoh soal, siswa hanya mencatat kembali yang ada dalam buku paket. Dalam menerangkan materi pelajaran, guru kurang memperhatikan tingkah laku siswa sehingga siswa menjadi merasa kurang diperhatikan, akibatnya siswa kurang bersemangat untuk belajar, ada juga siswa melakukan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran dan tidak memperhatikan apa yang diterangkan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran ini, siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan siswa jarang untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Proses belajar mengajar terjadi satu arah (berpusat

pada guru). Dengan demikian, aktivitas belajar siswa masih cenderung pasif terlebih-lebih hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena banyak siswa yang tingkat penguasaan dan nilai belajar belum mencapai standart ketuntasan belajar minimal sekolah.

Oleh karena itu peneliti dan guru bidang studi merencanakan untuk pertemuan berikutnya menerapkan metode pembelajaran *Branstorming* saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan penelitian diberikan pretes untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari dan disetiap akhir pertemuan diberi postes yaitu soal tes yang sesuai dengan soal yang dikerjakan oleh guru. Kemudian pemberian postes diakhir siklus untuk mengetahui perubahan yang terjadi terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 70 maka siswa belum tuntas belajar, dan apabila 70% dari jumlah siswa belum mencapai nilai 70 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.3.1. Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi mengadakan diskusi tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *Branstorming* dan membahas tes yang akan diberikan kepada siswa disetiap pertemuan guna melihat perkembangan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini, guru sebagai pengajar dengan menerapkan metode pembelajaran *Branstorming* yang sudah dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus I, dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama diawali dengan tes awal (pretes) yang dilakukan sebelum materi pokok diajarkan yaitu persamaan akuntansi, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa pada materi tersebut. Ini juga dilakukan untuk menentukan pembagian kelompok sesuai dengan tingkat kemampuan serta karakteristik siswa perindividu. Dari tabel 4.1 diperoleh hasil persentase nilai pretes siswa yang tuntas adalah 47,22% dengan rata-rata nilai siswa 63,89 yang divisualisasikan dalam bentuk diagram pada gambar 4.1

Pada tahap berikutnya siswa diberi penjelasan tentang materi pokok bahasan yang pada pertemuan pertama yaitu persamaan akuntansi. Kemudian siswa dibagi dalam kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 6 siswa. Pembagian kelompok ditentukan berdasarkan hasil kemampuan awal siswa tersebut. Setelah itu siswa diberikan tugas (masalah) yang sesuai dengan soal yang dikerjakan guru untuk dikerjakan bersama kelompok, dengan demikian siswa berusaha untuk memahami setiap tugas yang diberikan oleh karena itu peranan siswa sebagai tutor sebaya diperlukan agar teman dalam satu kelompok dapat betul-betul memahami materi yang diajarkan.

Setelah tugas dikerjakan dalam jangka waktu yang diberikan guru, siswa secara bersama membahas hasil tugas. Kemudian dilakukan presentase, dimana dari setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kelompok mereka secara bergiliran. Dengan demikian siswa bersaing untuk memperoleh nilai yang akan diberikan kepada kelompoknya masing-masing. Nilai yang diperoleh siswa juga akan diakumulasikan untuk menambah nilai mereka sebagai nilai harian. Siswa dalam setiap presentase memainkan peranan yaitu sebagai penyaji, moderator dan penjawab. Kelompok lainnya wajib memberikan pertanyaan.

Pada tiga kali pertemuan dalam siklus I dilakukan presentase ini, sehingga siswa yang aktif saling berebutan bertanya dan memberikan komentar yang akan menambah nilai tersendiri baik bagi individu maupun kelompok. Awalnya siswa kurang memberikan respon dan asyik sendiri dengan aktivitas mereka dikarenakan kurang aktif dan kurang paham dalam melaksanakan presentase ini, tetapi setelah pertemuan kedua dan ketiga respon yang ditunjukkan semakin positif dan mereka merasa senang dan semangat dalam setiap kali proses pembelajaran, terlebih lagi setelah presentase setiap kelompok yang mendapat nilai paling tinggi mendapatkan penghargaan berupa hadiah pena 5 buah. Mereka merasa bahwa mereka diberikan kebebasan dalam menuangkan kreativitas mereka.

Adapun post tes dilakukan pada akhir pertemuan ketiga, postes dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Skor rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 75,14 dimana nilai ini meningkat dari hasil pretes yang dilakukan diawal pertemuan.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Peneliti yang berperan juga sebagai pengamat (observer) mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas belajar siswa menunjukkan secara umum siswa merasa asing dengan penerapan metode pembelajaran *Branstorming* dan ketika dibagi dalam kelompok ada beberapa orang yang diam saja dan hanya mengamati temannya.

Hasil observasi aktivitas siswa juga tergolong baik meskipun ada beberapa aspek yang masih dibawah standar yaitu hanya satu orang yang sangat baik dalam aktivitasnya. Data hasil observasi aktivitas siswa terdapat 5 orang (13,89%) siswa untuk kriteria tidak aktif, 21 orang (58,33%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 10 orang (27,78%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat baik belum ada. Hal ini berarti bahwa aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Branstorming* dalam kelompok kecil.

4. Refleksi (*Reflection*)

Hasil analisis data diperoleh dari nilai pretes, nilai postes dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data tersebut diketahui bahwa antara pre tes dan post tes terjadi perubahan. Pada saat pretes jumlah siswa yang tuntas belajar adalah 17 orang (47,22%) dengan rata-rata 63,89 sedangkan pada saat post tes jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 25 orang (69,44%) dengan rata-rata 75,14. Perolehan ini

belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 , sehingga perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.3.2. Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Hasil perolehan nilai siswa setelah diadakan refleksi masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 . Hasil observasi juga masih jauh dari yang diharapkan. Untuk itu peneliti kembali membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Dalam siklus II dirancang untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada siklus II ini dilaksanakan masih dengan menerapkan metode pembelajaran *Branstorming*. Disini guru lebih memilih cara menjelaskan materi yang ringan tapi dapat dimengerti oleh siswa. Guru lebih banyak memberikan contoh-contoh soal dan lebih banyak melatih siswa untuk mengerjakan soal-soal. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan memotivasi siswa untuk beraktivitas untuk memecahkan kesulitan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar, dan memberikan tanggapan atas jawaban yang diberikan temannya.

Kemudian siswa disusun kembali sesuai dengan kelompoknya dan diberikan tugas (masalah) untuk didiskusikan. Kelompok mengadakan pembahasan mengenai

hasil diskusi yang akan dipresentasikan di depan kelas nantinya. Dalam presentase kali ini dibuat trik penyemangat yaitu siswa yang berani bertanya dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain akan diberi tanda bintang dan diakhir presentase akan ditukar dengan hadiah. Dengan ketentuan bila tanda bintang sudah terkumpul tiga buah maka akan ditukar dengan hadiah. Disini siswa bekerja sendiri-sendiri untuk menjawab pertanyaan dan memberikan komentar yang diberikan guru dan kelompok tetapi nilai yang diperoleh siswa tetap untuk disumbangkan untuk kemenangan kelompok. Trik ini sengaja dibuat berbeda agar siswa tidak bosan dengan trik yang sebelumnya.

Untuk siklus II postes dibuat pada pertemuan ketiga, postes dibuat untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *Branstorming*. Pada siklus II ini diperoleh peningkatan hasil dari nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 75,14 menjadi 83,75 dan dari ketuntasan hasil belajar 69,44% (25 orang) yang telah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal meningkatkan menjadi 86,11% (31 orang). Hasil ketuntasan siswa sebesar 86,11% merupakan nilai yang telah melebihi standar yang ditetapkan sekolah yaitu apabila 85% siswa telah mencapai nilai minimal 70 maka proses belajar mengajar dikatakan berhasil.

3. Pengamatan (*Observasi*)

Seperti pada siklus sebelumnya, pada siklus ini pengamatan juga dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan belajar mengajar, aktivitas siswa terlihat lebih meningkat. Siswa lebih terbuka mengemukakan masalah

yang dihadapi dan yang kurang dipahami selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus II lebih banyak penyelesaian soal-soal.

Pada siklus II, data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan siswa untuk kriteria tidak aktif menjadi tidak ada, 6 orang (16,67%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 28 orang (77,78%) siswa untuk kriteria aktif dan 2 orang (5,56%) siswa untuk kriteria sangat aktif.

4. Refleksi (*Reflection*)

Setelah melaksanakan tindakan di siklus II peneliti merefleksi tindakan yang masih diperlukan, tetapi disini peneliti merasa bahwa penelitian yang dilakukan selama ini sudah dapat dikatakan berhasil karena nilai yang diperoleh telah mencapai standar. Diperoleh hasil belajar siswa dengan peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 8,61 dan juga sekaligus menandakan bahwa tidak perlu lagi dilaksanakan siklus berikutnya karena jumlah siswa yang tuntas belajar sebesar 86,11%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu 85% siswa harus memperoleh nilai ≥ 70 .

Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II, aktivitas belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I dari 36 orang siswa terdapat 5 orang (13,89%) siswa untuk kriteria tidak aktif, 21 orang (20,46%) siswa untuk kriteria cukup aktif, 10 orang (27,78%) siswa untuk kriteria aktif dan untuk kriteria sangat aktif tidak ada. Sementara pada siklus II mengalami peningkatan menjadi untuk kriteria tidak aktif tidak ada, 6 orang (16,67%) siswa untuk kriteria

cukup aktif, 28 orang (77,78%) siswa untuk kriteria aktif dan 2 orang (5,56%) siswa untuk kriteria sangat aktif.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa sudah memahami kompetensi dasar mengelola administrasi kas dan bank dengan menggunakan metode pembelajaran *Branstorming* di kelas XI SMK Swasta Teladan Balimbingan Tanah Jawa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Branstorming* dapat meningkat. Dimana peningkatan nilai kemampuan siswa antara siklus I ke siklus II adalah 8,61 dan 16,67 %
2. Aktivitas belajar akuntansi siswa selama metode pembelajaran *Branstorming* meningkatkan khususnya pada kompetensi dasar mengelola administrasi kas dan bank di SMK Swasta Teladan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun.

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan yaitu:

1. Kepada guru, khususnya guru akuntansi yang mengajar pada materi persamaan akuntansi sebaiknya menggunakan model pembelajaran *brainstorming* agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan.
2. Untuk penelitian lebih lanjut, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lebih lama dan dengan sumber yang lebih luas. Agar dapat dijadikan suatu studi perbandingan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang studi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2006. *Penilaian dan Evaluasi Belajar*. <http://maxbonamultiply..com/journal/item45>(akses pada(/25/03/2008))
- Agus. 2007. http://www.recoftc.org/site/fileadmin/docs/CABS/manuals/Bab_8.pdf. Diakses 01/08/2007.
- Akhmadsudrajat. 2008. <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>. Diakses 03/10/2008
- Belkaoui. (2005). Accounting. Dalam Jihen Ginting.(2003). "Pengembangan Akuntansi dan Manajemen". *Jurnal Akuntansi*. 1, (2), 24. Jurusan Akuntansi Fakultas Ilmu Social UNIMED: Medan.
- Dimiyati. 2006. *belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta.
- Edwards. 2005. *Branstorming in the fourth-grade science program*. Minneapolis, MS: University of Minnesota, College of Educational and Human Development, Center for Applied Research and Educational Improvement (CAREI). <http://maxbonamultiply..com/journal/item45>(akses pada(/25/03/2008))
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Putra.
- Hamid, R dan Aceng H. (2006). "Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA I SMAN 5 Kendari Melalui Model Pembelajaran Kuantum". *Jurnal Pendidikan*.2,(10),1. Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta Pusat. Tersedia <http://jurnal.unhalu.ac.id/download/aceng/.pdf> (28 Februari 2011)
- Mufidah. 2010. <http://muhfida.com/tag/curah-pendapat-branstorming>. Diakses 17/05/2010
- Purwanto. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- _____.2007, *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Sagala. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta Bandung

- Sanjaya. Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. 2008. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung : Rajawali Press
- Setiawan. 2006. *Metode Pembelajaran Brainstorming dalam Pembelajaran (Studi Kuasi Eksperimen dalam Pembelajaran Menulis Narasi di Kelas I SMPN 27 Bandung)*. <http://maxbonamultiply.com/journal/item45>(akses pada/25/03/2008).
- Siskandar. (2009). “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa SLTP Negeri 1 Tangerang”. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6, (3), 179. lembaga pendidikan tenaga kependidikan dan ikatan sarjana pendidikan Indonesia LPTK & ISPI: Tangerang.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____. 2005. *Belajar Dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta : Jakarta
- Slavin (2008), <http://slavin.multiply.com/journal/item/1206/Minat> Diakses 14 Maret 2010.
- Soehartina,I. (2009). “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Siswa Dalam Belajar “. *Jurnal Pendidikan*. 10, (1), 49. LPM- Universitas terbuka: Tangerang.
- Sudjana. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Parsipatif*, Bandung : Falah Production.
- Supartini. 2005. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Metode Pembelajaran brainstorming (Curah Pendapat) Pokok Bahasan Luas Dan Keliling Pada Siswa Kelas V Sd Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005*. <http://maxbonamultiply.com/journal/item45>(akses pada/25/03/2008).
- Ulfatul. 2010. *Implementasi Pembelajaran Strategi brainstorming dalam Model Jigsaw pada Mata Pelajaran Akuntansi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Kelas XI IPS 2 SMA N 1 Kertosono* <http://maxbonamultiply.com/journal/item45>(akses pada/25/03/2008).